



Exploring teacher's lived experiences cultivating character education through Aqidatul Awwam nadhoman within multiple intelligences framework

Siti Mufarochah¹, I'in Khalimatus Sa'diyah², Aulia Difaeni Romanti³

Correspondence:

mufarochah@istaz.ac.id

Affiliation:

Program Study Psikologi Islam,
Institut Al Azhar Menganti Gresik
Indonesia¹

mufarochah@istaz.ac.id

Program Study Psikologi Islam,
Institut Al Azhar Menganti Gresik
Indonesia²

iinkhalimatussadiyah@gmail.com

Program Study Psikologi Islam,
Institut Al Azhar Menganti Gresik
Indonesia³

Auliadifaeni.ad@gmail.com

Abstract

Teachers have the task of supporting the improvement of character education values to form students who have good personalities and morals, of course by using various approaches including nadhoman Aqidatul Awwam. The purpose of this study is a deep understanding of the meaning and experience of teachers in cultivating the value of character education through nadhoman Aqidatul Awwam and identifying the practice of teacher experience towards deeper pedagogical competence. Qualitative with a phenomenological approach is the method in this study with the results in the form of teachers using nadhoman Aqidatul Awwam as a means of instilling positive values of faith, character in children by using strategies that integrate with Multiple Intelligences, especially in Linguistic, Musical, Interpersonal and Existential intelligence. Although various challenges are experienced in the process of habituating character education in schools. The conclusion in this study is that character education can be instilled by teachers with a multiple intelligences-based approach with nadhoman Aqidatul Awwam as a means

Keywords:

Character education; Multiple Intelligences; Aqidatul Awwam; Teacher.

A. PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter pada anak harus dimulai sejak dini karena dengan adanya nilai-nilai karakter yang kuat pada diri anak akan menjadikan anak dapat memiliki perilaku yang baik, menumbuhkan integritas, kesadaran moral, kemandirian dan kecerdasan emosional yang sesuai pada anak. (Sukma, 2021) Anak yang memiliki karakter yang kuat akan dapat membentuk kepribadian yang terintegrasi antara pikiran, ucapan dan tindakan serta anak mempunyai ucapan yang jujur, perilaku disiplin dan tanggung jawab sejak kecil sehingga akan tumbuh menjadi anak yang dapat dipercaya dan mempunyai perilaku yang konsisten dalam berperilaku. (Ananda, 2022) Berbagai perilaku positif akan terbentuk apabila anak dapat menerapkan pendidikan karakter yang selalu diberikan disekolah diantaranya: anak akan disiplin datang ke sekolah, saling menghormati sesama teman dan kepada guru serta orang-orang yang ada di sekolah, menjaga kebersihan, selalu berkata sopan dan akan menepati janjinya. (Lestari dkk., 2024)

Implementasi pendidikan karakter juga akan mengalami berbagai kendala yang ada di lingkungan sekolah, berbagai hambatan tersebut adalah: keterbatasan waktu yang dimiliki oleh sekolah untuk mengoptimalkan berbagai praktik pendidikan karakter dan beban kurikulum mata pelajaran lain yang harus berimbang sehingga dalam penerapan pendidikan karakter memiliki waktu yang kurang, pengaruh lingkungan sosial juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter karena anak memiliki lingkungan masing-masing dan tidak jarang yang lingkungan anak kurang mendukung menjadikan anak lebih baik lagi dan media digital dengan berbagai hiburan berupa game dan video yang mengajarkan anak untuk melakukan hal yang tidak sesuai sehingga orang tua juga harus berperan aktif dalam mendukung anak dalam melakukan pendidikan karakter (Bukoting, 2023). Termasuk didalamnya berbagai pendekatan yang sama

sehingga mengalami proses penurunan tanggapan akan keberagaman potensi serta gaya belajar pada anak sehingga perlu pendekatan pedagogis yang lebih adaptif.

Salah satu pendekatan pedagogis yang bisa diadaptasi oleh anak-anak dengan lantunan lagu yang berirama adalah nadhoman *Aqidatul Awwam* dengan isi yang penuh dengan pemahaman keimanan dan ketauhidan (Nilai Religiusitas), patuh dan taat pada guru serta orang tua (Nilai Sosial), Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab diri (Nilai Personal) serta yang terakhir adalah nilai rasa cinta terhadap ilmu dan budaya islam (Nilai Intelektual dan Nilai Kultural). Dari berbagai pengetahuan dan pemahaman yang ada di kitab *Aqidatul Awwam* ini nantinya menjadikan karakter anak menjadi baik secara vertikal berkenaan hubungannya dengan Tuhannya maupun horizontal berupa hubungannya dengan sesama manusia. (Rosyidah dkk., 2024) Pembiasaan mengulang-ulang nadhom *Aqidatul Awwam* ini menjadikan anak akan hafal secara sendirinya apalagi dilakukan secara rutin sebelum pelajaran dimulai serta diawali dengan sholat dhuha terlebih dahulu, pembiasaan ini dilakukan oleh semua anak dari kelas I sampai 6 untuk kelas 1 sampai 4 hanya menirukan akan tetapi untuk kelas 5 dan 6 sudah harus bisa membaca kitab *Aqidatul Awwam*.

Pandangan ini sesuai dengan pandangan tentang Teori *Multiple Intelligences* yang mengupas 9 tipe kecerdasan yang ada pada individu, diantaranya kecerdasan bahasa, kecerdasan Musik, Kecerdasan matematik, Kecerdasan naturalistik, Kecerdasan spasial, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan eksistensial. (Delgoshaei & Delavari, 2012) Berbagai Kecerdasan yang dapat dioptimalkan dengan bantuan dari guru, orang tua serta lingkungan ini mempunyai berbagai manfaat yang sesuai bidangnya, dari 9 kecerdasan dapat cari 5 kebiasaan yang biasa dilakukan oleh anak dan dikerucutkan menjadi 3 yang paling disukai dan sering dilakukan oleh anak. Dari 3 kecerdasan ini dapat terus digali dan dioptimalkan sehingga menjadikan 3 hal ini sebagai penopang keahlian yang dijadikan cita-cita nantinya. (Mufaroahah dkk., 2025)

Menurut beberapa peneliti terdahulu yang berfokus pada penelitian tentang penguatan pendidikan di SMP berbasiskan *multiple intelligences* (berkaitan dengan kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ)) dengan metode penelitian kuantitatif memiliki hasil baik yaitu 84.29% yang artinya bahwa upaya penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional memberi dampak yang baik dan positif sehingga selain memahami pelajaran dengan baik siswa juga memiliki sifat yang rendah hati. (Tuhuteru dkk., 2023) Selain itu, pada penelitian terdahulu lainnya tentang *multiple intelligences* sebagai strategi pembelajaran untuk membentuk karakter ada siswa SMP kelas 7 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter melalui *multiple intelligences* dapat digunakan sebagai cara untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan tetap memperhatikan kecerdasan yang dominan pada anak. (Siregar & Muchtar, 2024). Kedua penelitian di atas memberikan pandangan mengenai upaya pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis *multiple intelligences*.

Penelitian terdahulu yang pertama menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang kedua menggunakan kualitatif, dari kedua metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya mampu memberikan gambaran dan pilihan kepada peneliti untuk menyesuaikan metode pada penelitian ini. Namun penelitian sebelumnya yang membahas tentang penguatan pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* dilakukan pada anak usia menengah pertama atau SMP. Sedangkan menurut Thomas Lickona (pakar pendidikan karakter) bahwa pendidikan karakter sangat sesuai jika dilakukan sejak usia dini yaitu ketika anak memasuki usia sekolah tingkat dasar (SD/MI). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan karakter pada usia dini sebagai upaya pembentukan karakter dan kepribadian anak sekaligus pondasi untuk masa selanjutnya. (Utami dkk., 2024) Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi solusi atau metode yang ada temuan penelitian sebelumnya. Beberapa peneliti terdahulu memiliki keterbatasan pada usia anak SMP, adapun untuk solusi yang diharapkan dalam keterbatasan tersebut adalah penelitian ini dilakukan pada anak pada Madrasah Ibtidaiyah khususnya di MI Al Azhar Menganti Gresik, inilah yang menjadi kebaruan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam makna dan pengalaman hidup guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran nadhoman *Aqidatul Awwam* serta mengidentifikasi praktek terhadap pengalaman guru untuk kompetensi pedagogis yang lebih mendalam lagi.

B. METODE

Penelitian yang bertemakan *Exploring teacher's lived experiences cultivating character education through Aqidatul Awwam nadhoman withtim multiple intelligences framework* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman hidup (*lived experiences*) pada guru secara mendalam serta untuk mengungkap makna secara subyektif dan struktur pengalaman dalam kontek pembelajaran Pendidikan karakter berbasis nadhoman Aqidatul Awwam. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Azhar Menganti Gresik dengan 4 informan dalam penelitian ini Adalah kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, guru IPA, guru agama. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan waktu 60-90 menit perguru, observasi pembelajaran nadhoman serta dokumentasi yang ada di sekolah.

Tabel 1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Tujuan Penggunaan
Primer	Kepala Sekolah, guru bahasa Indonesia, guru IPA, guru agama.	Wawancara Semi-Struktur, Observasi partisipan	Pemahaman secara mendalam makna dan pengalaman hidup guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran nadhoman <i>Aqidatul Awwam</i> serta mengidentifikasi praktek terhadap pengalaman guru untuk kompetensi pedagogis yang lebih mendalam lagi.
Sekunder	Catatan kegiatan nadhoman aqidatul awwam dan literatur terkait.	Dokumentasi	Memperkuat dan meverifikasi data primer

Adapun Teknik Analisis data dalam penelitian ini berfokus pada pengalaman hidup (*lived experiences*) maka menggunakan fenomenologi Colaizzi atau yang biasa disebut Colaizzi's Phenomenological Method (1978) merupakan proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan terfokus pada esensi pengalaman manusia atau pengalaman subjektif dengan langkah-langkah yang sistematis diantaranya: pemahaman akan deskripsi pengalaman (wawancara), Identifikasi semua pernyataan penting (*significant statements*), merumuskan akan makna dari pernyataan (*formulated maenings*), Pengelompokan makna dalam tema yang ada, Mendeskripsikan secara menyeluruh (*exhaustive description*), Menemukan esensi yang ada pada fenomena dan yang terakhir adalah memverifikasi hasil pada peserta (*member checking*) akan hasil temuan dalam memahami secara mendalam makna dan pengalaman hidup guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran nadhoman *Aqidatul Awwam* serta mengidentifikasi praktek terhadap pengalaman guru untuk kompetensi pedagogis yang lebih mendalam. (Usop, 2019)

Menurut Lincoln dan Guba ada empat kriteria keabsahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Triangulasi sumber dan teknik merupakan uji kredibilitas yang ada pada penelitian ini, dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang ada. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci mengenai lokasi, informan, dan kondisi saat kegiatan nadhoman aqidatul awwam dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami secara utuh oleh pembaca. Dependabilitas diuji dengan melakukan audit trail terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan dengan menjaga objektivitas peneliti melalui menunjukkan data berasal dari informan, bukan dari asumsi peneliti dan pemeriksaan ulang terhadap dokumen proses analisis dan keputusan penelitian (Abd. Hadi dkk., 2021).

C. RESULT & DISCUSSION

Profil dan Sistem Pendidikan MI Al Azhar Gresik

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Azhar Menganti Gresik adalah salah satu madrasah yang banyak melakukan berbagai kegiatan untuk dapat mengembangkan berbagai perkembangan yang dimiliki oleh anak baik secara fisik maupun psikis, kepada madrasah secara aktif dan terus menerus menentukan berbagai program yang berpusat untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang ada pada seluruh anak didiknya. Sebutan untuk Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar adalah “Madrasah Sains berbasis Pesantren” hal ini karena madrasah ini mempunyai Visi dan Misi dengan tujuan utama dapat agar menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan penguatan ilmu pengetahuan modern, dengan 355 peserta didik yang terdiri dari 179 siswa laki-laki dan 156 siswa perempuan ditahun ajaran 2025-2026 ini.

Lembaga yang berdiri pada 14 April 2014 ini berdiri atas dasar keinginan oleh warga sekitar kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Azhar Menganti Gresik yang pada tahun 2000 berdiri, yang sekarang menjadi Institut Al Azhar Menganti Gresik (ISTAZ) sehingga kehadiran madrasah ibtidaiyah ini menjadi wujud atas keinginan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar Menganti Gresik dengan bernaungan serta binaan perguruan tinggi.

Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Nadhoman

Madrasah ini menerapkan Kurikulum Nasional dari Kementerian Pendidikan Nasional Dan Kementerian Agama yang dikombinasikan dengan kurikulum khusus berorientasi integrasi nilai-nilai keagamaan. Integrasi ini yang menjadikan madrasah ini memiliki keunggulan dalam menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Pembiasaan nadhoman Aqidatul Awwam ini dilakukan setiap selesai sholat dhuha berjamaah dengan irama, seperti laluran kitab lainnya yang disertai dengan penjelasan makna dan refleksi perilaku sehingga dianggap mampu menumbuhkan kesadaran spiritual serta rasacinta terhadap ajaran islam sejak dini dengan adanya. Nadhoman Aqidatul Awwam bukan hanya sebatas media untuk pengajaran aqidah akan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dengan penekanan pada nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, serta tanggung jawab pada diri anak. Para guru diharapkan dapat mendorong para siswa dan siswi untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, serta dapat mengawal anak dalam berbagai kegiatan yang disiapkan untuk menjadikan anak hebat dalam bidang agama maupun sains. (Barudin, 2025)

Berbagai pendekatan untuk optimalisasi program menjadi madrasah hebat telah dilakukan salah satunya mendatangkan berbagai narasumber untuk meningkatkan pemahaman dan berjalannya suatu pendekatan tersebut oleh pihak sekolah, salah satunya adalah strategi pengajaran berbasis Multiple Intelligences dengan wujudnya nadhoman Aqidatul Awwam yang selalu dilakukan setelah kegiatan sholat dhuha, para guru mendampingi anak dalam kegiatan tersebut sehingga anak dengan khusus mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Guru memadukan teknik melagukan, gerakan ritmis dan refleksi diri dalam proses belajar nadhoman, hal ini sesuai dengan prinsip yang ada pada Multiple Intelligences berupa stimulus kecerdasan Linguistik dan Musikal (Ria Risti Fauziah, 2025) Penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences digunakan agar anak dapat mengembangkan serta mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki sehingga anak dengan dapat menentukan apa saja harapan di masa depan. (Legowo, 2017)



Gambar 2 : Siswa dan siswa MI Al Azhar Menganti Gresik

Tantangan Implementasi dalam Praktik Pembelajaran

Tantangan dalam mengimplementasikan nadhoman Aqidatul Awwam guru IPA pandangan pedagois, guru pengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menganalisa permasalahan untuk menyesuaikan pembelajaran yang beragam cara belajar siswa. Dalam teori kecerdasan universal memberikan pola dalam memahami variasi bakat anak, dalam praktiknya menargetkan strategi diferensiasi yang kompleks. Guru harus bisa menyetarakan aspek kognitif yang menekankan pemahaman konsep ilmiah dengan aspek afektif yang di tanamkan melalui nadhoman. Hal ini merupakan tantangan tersendiri dengan waktu pembelajaran yang terbatas di dalam kelas, sementara kegiatan nadhoman memerlukan proses pengulangan, penghayatan, dan refleksi nilai yang benar-benar berdampak pada karakter peserta didik. Guru menegaskan bahwa tanpa adanya dukungan dan kolaboratif pendidik dengan perencanaan yang terintegrasi tiap mata pelajaran, nilai karakter yang diharapkan dari pembelajaran nadhoman sulit terealisasi dengan maksimal. Selain faktor internal ada juga ada faktor dari segi peserta didik dan lingkungan belajar sehingga harus ada kolaborasi untuk menanggulangi tantangan yang ada serta keikutsertaan orang tua dalam proses pendampingan dalam proses pembelajaran (Rohmatul Badiah, 2025) penyadaran pada siswa serta kolaborasi dengan berbagai pihak antara lain: guru mata pelajar, wali kelas, tenaga administrasi pimpinan sekolah serta orang tua menjadi tantangan yang ada pada kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. (Triyanto, 2020)

Dampak Pembiasaan Nadhoman terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku siswa menjadi tolak ukur perubahan karakter yang dimiliki anak guru agama memaparkan bahwa transformasi karakter siswa terlihat dengan perilaku keseharian yang dapat mencerminkan nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diberikan dalam proses pembelajaran. Contohnya: siswa sudah menjalankan kebiasaan dalam pengucapan, sopan santun, menjaga kebersihan kelas, saling menghormati dan tolong menolong sesama teman dan aktif dalam menjalankan ibadah bersama. Perubahan ini tidak bisa terjadi secara instan melainkan dijalankan melalui proses pembiasaan yang konsisten dengan pendekatan pedagogis yang mengakomodasi perbedaan karakter dan potensi setiap siswa. Diawali dengan integrasi teori kecerdasan yang ada, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai ciri-ciri setiap siswa, seperti memanfaatkan kecerdasan musikal dalam melantunkan nadhoman, kecerdasan linguistik dalam memahami teks, dan kecerdasan interpersonal dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang dapat memunculkan kerjasama dan tanggung jawab dalam sosial. Guru dapat menjelaskan indikator karakter perubahan yang hanya diukur dari kemampuan kognitif dalam memahami isi nadhoman, mengenai nilai-nilai akidah dan moral dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah. Hal itu juga perlu adanya dukungan kearifan budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan, keteladanan guru dalam kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat perubahan karakter siswa dalam memahami nilai-nilai

spiritual. Kesimpulannya guru agama dapat menilai bahwa pendekatan kecerdasan eksistensial telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, karena setiap siswa dapat menghayati nilai agama dengan cara belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga perubahan perilaku dapat mencerminkan autentik perkembangan yang lebih baik dan mendalam. (Annisa Intan, 2025) berbagai kegiatan dalam pendidikan karakter akan berdampak positif pada perilaku siswa, berbagai penelitian telah dilakukan dalam mengkaji hal tersebut. Penanaman pendidikan karakter menjadikan anak selalu sholat berjamaah, siswa patuh pada aturan di sekolah, siswa lebih mendengarkan arahan orang tua, respek terhadap aturan di lingkungan sekitar serta selalu menjaga kondisi alam sekitar. (Adri dkk., 2020).

Temuan diatas memperkaya tentang multiple intelegences dengan menempatkan nadhoman sebagai praktik terhadap pembiasaan keagamaan yang nantinya akan berdampak pada perilaku nyata pada anak didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Menganti Gresik. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penyusunan modul pelatihan untuk guru yang menggabungkan strategi multiple intelligences dengan teknik pengajaran nadhoman serta pengembangan instrumen penilaian karakter yang sensitif terhadap konteks religius.



Gambar 1: Jajaran Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar

D. CONCLUSION

Dari Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa guru memaknai adanya nadhoman Aqidatul Awwam sebagai sarana untuk penanaman nilai akidah, karakter, positif pada diri anak dengan menggunakan strategi yang berintegrasi dengan multiple intelegensi khususnya pada kecerdasan Linguistic, Musical, Interpersonal, dan Eksistensial. Meskipun berbagai tantangan dialami dalam proses pembiasaan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Secara teoritis penelitian ini menghasilkan perluasan atas teori multiple intelegensi di ranah pendidikan agama serta secara praktisnya dapat menghasilkan bukti empiris yang dapat dijadikan perencanaan program pelatihan guru dan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki keterbatasan informan yang sedikit sehingga generalisasinya tidak secara luas, rekomendasi penelitian selanjutnya dapat melakukan studi kuantitatif untuk mengukur tingkat intervensi nadhoman Aqidatul awwam berbasis Multiple Intelegensi terhadap indikator pendidikan karakter.

Kontribusi ilmiah secara signifikan pada penelitian ini adalah melalui integrasi nadhoman dan kerangka *multiple intelligences* menghasilkan pendekatan baru dalam rangka pembentukan karakter anak dengan pendekatan nilai akidah. Penemuan ini juga menambah khasanah keilmuan bidang agama dengan menawarkan gabungan praktek tradisional pesantren (nadhoman) dengan teori psikologi modern, sehingga memberikan gambaran baru sebagai bentuk inovasi pedagogis yang bersifat kontekstual dan sesuai perkembangan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini selain berkontribusi secara teoritik juga secara empiris khususnya terhadap pengembangan kebijakan, desain pelatihan guru, dan implementasi pendidikan karakter yang berbasis pengalaman secara langsung.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak madrasah ibtidaiyah Al Azhar mengganti gresik khususnya kepala madrasah, Bapak Barudin, M.Pd. yang memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta para guru dan siswa madrasah ibtidaiyah Al Azhar mengganti gresik. Partner penelitian ibu Iin Khalimatus Sa'diyah serta Aulia Difaeni Romanti (Mahasiswa semester 3 Program studi Psikologi Islam Institut Al Azhar Menganti Gresik)

REFERENCES

- Abd. Hadi, Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Pertama, Vol. 1). CV. Pena Persada. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=fenomenologi+kriteria+Lincoln+%26+Guba&ots=_xCoshdfNV&sig=IlzivVQXkErEqWcm2LPXU9akjvo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Ananda, R. A. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital*. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/836>
- Annisa Intan. (2025, Juli 25). *Interview Informan IV (Guru Agama)* [Wawancara]. https://drive.google.com/drive/folders/12Amy_7IwCfCTfW4x6TyVVPHUDoyGkZHy?usp=drive_link
- Barudin. (2025, Juli). *Interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar* [Wawancara]. <https://drive.google.com/drive/folders/1gEQ9XpgWQVPXg2ATSTXpaDcEteXORqsy?usp=sharing>
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Delgoshaei, Y., & Delavari, N. (2012). Applying multiple-intelligence approach to education and analyzing its impact on cognitive development of pre-school children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 32, 361–366. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.054>
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p001>
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(2), 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9085>
- Mufarochah, S., Fitriyah, L., Wibowo, M. G. A., Purnamasari, N., Badi'ah, R., Aulia, M., & Yusuf, F. (2025). Pendampingan Pemetaan Multiple Intelligences Anak Sebagai Dasar Strategi Pembelajaran Yang Tepat Di RA Se-Kecamatan Menganti. *journal.stai-muafi.ac.id.JAMARAT*, 3(1), 275–288.
- Ria Risti Fauziah, R. (2025, Juli 25). *Interview Informan II (B. Indonesia)* [Wawancara]. https://drive.google.com/drive/folders/12Amy_7IwCfCTfW4x6TyVVPHUDoyGkZHy?usp=drive_link
- Rohmatul Badiah. (2025, Juli 25). *Interview Informan III (Guru IPA)* [Wawancara]. https://drive.google.com/drive/folders/12Amy_7IwCfCTfW4x6TyVVPHUDoyGkZHy?usp=drive_link
- Rosyidah, A. N., Ulum, A. M., & Azzahra, F. (2024). Internalisasi Kitab Kuning Nadham Alala dan Aqidatul Awwam di MI al-Maarif 02 Singosari. *ISLAMIKA*, 6(4). <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5436>
- Siregar, A. R., & Muchtar, M. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis MultipleIntelligences(Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat*. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/262>
- Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>

- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Tuhuteru, L., Utina, S. S., & Safar, M. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan*. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4051>
- Usop, T. B. (2019). *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi*. https://www.researchgate.net/profile/Tari-Usop/publication/330651306_Kajian_Literatur_Metodologi_Penelitian_Fenomenologi_Dan_Etnografi/links/5c4c16e7a6fdccd6b5c9d7af/Kajian-Literatur-Metodologi-Penelitian-Fenomenologi-Dan-Etnografi.pdf
- Utami, R. W., Sari, E. A., & Insani, S. U. (2024). Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting? *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v1i1.28>